

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi teori

##### 1. Definisi kebijakan

Kebijakan merupakan konsep dan praktik yang berfokus pada keagamaan dan perbedaan budaya orang-orang dalam masyarakat, pada peningkatan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya yang berbeda termasuk pedoman untuk menghadapi tantangan yang terkait dengan budaya, etnis, Kebangsaan, jenis kelamin, agama, dan karakteristik lainnya.<sup>1</sup>

Berada di bawah kerangka kebijakan integrasi (*assimilation*) yang merupakan proses untuk penting dalam menciptakan negara-bangsa yang pada hakikatnya merusak, mendiskriminasi budaya dan menurun pada pendidikan multikultural merupakan yang menghargai pluralisme budaya. konsep pluralisme Ini adalah konsep yang melihat keragaman, dan kelompok masyarakat maupun budaya. berarti perbedaan masyarakat kelas, profesi, ide, ideal cara hidup pada tahap awal pelaksanaan rencana pembangunan ekonomi yang merupakan periode ke-9 Berbagai keragaman di atas tampak mencolok. Dan paling jelas setelah 14 Oktober 1973.

Karena keragaman dalam kewarganegaraan adalah keragaman budaya dan sering dikaitkan dengan proses integrasi budaya (*assimilation*) digunakan dalam proses membangun bangsa dengan upaya menciptakan kesatuan dalam satu budaya Misalnya, di Thailand ada upaya untuk menciptakan identitas Thailand (*thai-ification*) Di masa lalu, setelah gagal dalam proses membangun bangsa untuk bersatu di masa

---

<sup>1</sup> Paulau Rudolf yuniarto minotitas muslim Thailand: Asimilasi, Perlawanan Budaya dan akar Gerakan separatisme. (vol.72005)

lalu, telah berubah menjadi konflik dapat yang menyebabkan masalah untuk diterima dalam keragaman budaya seperti peristiwa di selatan pada kontroversi yang jelas dengan upaya para militan untuk mengikat masalah ini. dalam hal ketidaksetaraan dalam politik dan pemerintahan aturan dan seruan untuk kesatuan kelompok etnis mereka Secara khusus, masalah agama telah dianggap sebagai masalah yang sangat baik namun karena Setiap kelompok etnis memiliki sistem sosial, pemerintahan, kepercayaan, agama, dan bahasanya sendiri.

Dan sulit bagi kelompok etnis untuk meninggalkan diri mereka sebelumnya dan identitas diri merangkul budaya kekuasaan melalui proses asimilasi ini. atau dalam kasus Utara, upaya negara untuk mempromosikan pembelajaran buku-buku Thailand dan Memiliki project pewaris untuk menyebarkan agama Buddha adalah segalanya memiliki tujuan penyegelan dan ingin mempengaruhi di atas itu sebagai aturan Oleh karena itu, dalam studi multikultural, Pendidikan yang menghargai pluralisme budaya dan pandangan bahwa Sekolah harus menjadi wadah peleburan perbedaan budaya Itu ditolak dan menyarankan bahwa pluralisme budaya harus ditoleransi. dan untuk menyadari bahwa multikulturalisme adalah kenyataan dalam masyarakat Amerika. Dalam hal ini, bisa juga diterapkan pada masyarakat Thailand (*Prachanin Wong Atitikul, 2012*) dan studi semacam ini lebih jauh menekankan bahwa keragaman budaya adalah sumber daya berharga yang harus dilestarikan. dan kembangkan.

Konsep hak asasi manusia tidak memberikan pedoman kebijakan untuk ditunjukkan. dapat memecahkan masalah koeksistensi dalam masyarakat jika bahwa masyarakat menggunakan konsep hak asasi manusia saja tanpa dilengkapi dengan konsep hak minoritas, teori hak Kemanusiaan tidak akan Hal ini memungkinkan untuk mengangkat isu-isu yang mendesak dan merupakan masalah di banyak negara di dunia

yang Kontroversi tentang kemerdekaan lokal penggunaan bahasa dan penggunaan sumber daya Masalah-masalah ini adalah Ancaman terhadap rekonsiliasi sosial dan jika Pengaturan kebijakan yang salah dapat menyebabkan menyebabkan konflik serius antara kelompok minoritas dengan mayoritas dalam masyarakat 2012.

Dari teori di atas, peneliti berkeyakinan bahwa di wilayah Provinsi Pattani Ini adalah masyarakat yang memiliki banyak cara hidup dan budaya dan agama Oleh agama Kristen yang dianggap sebagai budaya sekunder di daerah ini. merupakan kelompok yang memiliki kecil di tengah perbedaan adalah minoritas non-pribumi mendapatkan hak perbedaan etnis menjadi jaminan pendanaan negara dan perlindungan dari undang-undang untuk adat atau budaya mereka. Multikulturalisme dianggap Sebuah teori yang ideal untuk menjelaskan masyarakat yang perbedaan ini. Kehidupan tunduk pada perbedaan. Dari bahasa, budaya, tradisi, cara hidup, adalah alasan utama bahwa menyebabkan perpecahan sosial, menyebabkan bencana diancam dengan kekerasan Jika masyarakat menerima dan memahami setiap budaya, hal itu dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai.

### **1.1 Konsep hidup berdampingan secara perdamaian (*coexist peacefully*)**

Keberadaan kebijakan dan administrasi pemerintah Thailand dalam kesatuan umat Islam dan Buddha di tiga provinsi selatan dengan perbedaan multikultural dan diperlakukan sama di tiga provinsi perbatasan.<sup>2</sup>

Hidup berdampingan secara damai adalah sesuatu yang diinginkan oleh semua manusia untuk terjadi dalam masyarakat

---

<sup>2</sup> Divisi Studi Buddhis Buku Pegangan Proyek Pelestarian Sila 5. Bangkok: Kantor Agama Buddha. Nasional, 2013.

mereka sendiri, tetapi kadang-kadang ada konflik antara kelompok dan kelompok yang berbeda, tidak ada yang bisa menciptakan masyarakat yang benar-benar bebas dari konflik. Bahkan hanya satu orang mungkin memiliki konflik dalam diri mereka karena manusia memiliki konflik satu sama lain. Menjadi kodrat fitrah manusia untuk memiliki kebutuhan yang tidak terbatas tetapi apa yang dibutuhkan untuk dibatasi Konflik begitu normal dalam masyarakat sehingga tidak selalu merupakan hal yang buruk. Ini bermanfaat untuk menciptakan keragaman dalam menciptakan hal-hal baru. yang bermanfaat bagi manusia dalam masyarakat itu, tetapi ketika konflik muncul Ada metode yang berbeda dalam memecahkan masalah atau mengambil tindakan apapun cocok untuk masyarakat dan masyarakat akan memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan secara damai (*Gothom, 2005*)

Perdamaian atau damai Menurut kamus Royal Academy, artinya damai, seperti hidup berdampingan secara damai Dari kajian konsep-konsep yang terkait dengan definisi “perdamaian” atau “perdamaian”, ditemukan bahwa para pemikir dan aktivis perdamaian sosial mendefinisikan perdamaian dalam berbagai aspek Dengan melihat definisi perdamaian bahwa definisi perdamaian didasarkan pada akal persepsi yang akrab. Hidup bersama adalah damai sebagai lawan dari perang. Hal ini didasarkan pada konsep asli dari pemikiran berpasangan dari semua hal.

Dan jika cara berpikir ini masuk akal, maka perdamaian adalah kebalikan dari perang, sulit untuk dijelaskan dengan jelas Namun.

Seorang ahli teori studi perdamaian, Johan Galtung, mengemukakan gagasan bahwa perdamaian bukanlah negara tanpa perang. tetapi merupakan negara tanpa kekerasan. Dan kekerasan ini

memiliki makna yang luas termasuk kekerasan fisik hingga mental kekerasan ekonomi dan kekerasan politik.

kekerasan sosial (*suatu keadaan di mana orang dieksploitasi, dipandang rendah, dan dicegah berkembang*) hingga aspek kekerasan yang terjadi dan kekerasan yang disembunyikan. yang dapat meletus dan meluas ke kekerasan individu, kelompok, internasional dan global yang disebut dengan kekerasan struktural (*Johan Galtung, 1996*).<sup>3</sup>

Peneliti studi perdamaian setuju bahwa di tiga provinsi perbatasan Thailand, perdamaian adalah negara tanpa kekerasan, tetapi mereka tidak setuju bahwa negara damai masih kontroversial atau bebas dari kekerasan Oleh karena itu, perdamaian adalah soal memberi makna yang berbeda. Tetapi dapat disimpulkan bahwa kita merasa bahwa di mana saja, jika itu adalah keadaan ke-20, ada kedamaian dan kebahagiaan. tanpa konflik akan ada perdamaian” dan mencapai hasil yang diinginkan adalah individu. Dan masyarakat secara keseluruhan harus memiliki “tripanithan”, yaitu:

- 1) Dengan membuat setiap orang mencapai hati agamanya, ini dapat menghancurkan keegoisan yang merupakan musuh perdamaian.
- 2) Pemahaman antar agama karena orang-orang dari dunia yang berbeda agama memahami dan agama yang berbeda. Kemudian akan menyebabkan pada pemahaman, penerimaan perbedaan dan kerjasama pada akhirnya.

---

<sup>3</sup> Buku pegangan untuk umum. Departemen Pengembangan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial. Bangkok: Kantor Distrik Bang Cinta, 2015.

- 3) Jatuh dari kekuasaan materialistis karena orang tidak mencapai inti agamanya karena obsesinya terhadap materialisme. mengakibatkan kurangnya kerjasama antar individu antar agama.

## 2. Teori kepemimpinan kebijakan ke dalam praktik

Agar kebijakan berhasil atau tidak, pemimpin kebijakan harus memiliki Sikap positif dalam menerapkan kebijakan dan percaya bahwa Anda adalah bagian dan mampu memecahkan masalah.

1. Sifat kebijakan (*the nature of the policy*)  
Karakteristik yang baik dari suatu kebijakan adalah harus mampu memecahkan masalah dengan baik, pemimpin kebijakan harus memahami dan memiliki konsensus tentang kebijakan dan perlu dievaluasi secara teratur Sifat kebijakan pembangunan perdamaian di provinsi perbatasan selatan diterima dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Dengan sifat kebijakan, itu akan memimpin. Pidato Yang Mulia tentang "Memahami, Mengakses dan Mengembangkan" Hal ini dianggap sebagai perubahan bertahap agar tidak mempengaruhi mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut dengan masyarakat di daerah tersebut bahwa kebijakan ini dapat membuat daerah tersebut perdamaian.<sup>4</sup>
2. Karakteristik Harmoni Budaya kerukunan budaya atau integrasi budaya adalah proses yang mencakup semua fenomena yang dihasilkan dari kelompok yang berbeda yang memiliki budaya berbeda Ada kontak langsung untuk jangka waktu tertentu. sebagai akibat

---

<sup>4</sup> Dye, T. R. (1984). Understanding Public Policy. Boston: Mass.

dari berbagai perubahan budaya tradisional salah satu atau kedua kelompok (*Suthep Sunthornphat, disebut dalam Setthapong Damkong, 2001*). Buddhis Thailand dan Muslim Thailand di daerah tersebut telah berubah dalam budaya, yang dikenal sebagai campuran budaya (*acculturation*) dan pencampuran (*assimilation*) Mari datang untuk bertemu satu sama lain. Bergabunglah dengan acara pembuatan prestasi. Agama dapat dikatakan bahwa pertukaran, budaya tetangga atau masyarakat terkait adalah praktik budaya lain yang berbeda dari milik sendiri, misalnya: Tradisi kerja, tradisi tentang pakaian dan lain-lainnya.

Dengan Buddha Thailand dan Muslim Thailand Oleh karena itu, terbukti bahwa berbagai praktik dari kedua orang Thailand dan Muslim dan umat Buddha di beberapa daerah serupa. Pelajari dan pelajari "budaya" yang dia yakini, pikirkan, dan praktikkan. Ini akan memungkinkan kita untuk memahami dan mengetahui bahwa kita harus bertindak. Bagaimana mereka berbeda dari kita tentang jenis kelamin, usia, keluarga, pendidikan, agama, kepercayaan, orang asing, orang asing? bahwa kita akan menjalin hubungan dengannya (*Amawasi Ampansirirat, 2007*) dan (*Setthapong Damkong 2001*) menyimpulkan bahwa Integrasi budaya adalah proses menyatukan kelompok-kelompok sosial dan budaya dari orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda untuk datang bersama-sama di daerah yang sama. Membuat interaksi lebih sosial dan budaya. yang menciptakan

hubungan dan penerimaan budaya satu sama lain. menghasilkan karakteristik budaya yang sama dalam hal pola perilaku, ide, sikap, nilai, dan kepercayaan hingga mampu menciptakan hubungan sosial yang telah berkontribusi dalam mengurangi konflik di berbagai bidang, sehingga mampu hidup bersama sebagai kelompok atau masyarakat secara perdamaian.

Dari sudut pandang para ulama yang telah memberikan pengertian tentang harmoni atau integrasi budaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hakikat kerukunan budaya adalah proses menyatunya masyarakat di tiga provinsi perbatasan selatan dimana perbedaan sosial, tradisi, gaya hidup dan budaya saling membantu sampai hubungan sosial dan budaya Ini mengarah pada koneksi dan adopsi budaya yang dapat berhubungan satu sama lain dalam kepercayaan dan rekonsiliasi dan dapat hidup berdampingan secara damai.

3. Fakto penyebab untuk menjaga kerukunan kebijakan thailand selatan Perpaduan budaya antara Buddha Thailand dan Muslim Thailand Hal ini muncul dari berbagai faktor penting seperti faktor topografi, faktor pendidikan, faktor politik, faktor koeksistensi etnis, faktor koeksistensi dalam masyarakat pertanian yang sama, faktor kepentingan publik. dan faktor-faktor perubahan sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Ringkasnya, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keharmonisan budaya orang-orang dalam



masyarakat dengan faktor budaya dan gaya hidup yang berbeda seperti faktor geografis, pendidikan, politik, dan etnis; hidup berdampingan dalam masyarakat yang sama penggunaan umum untuk kepentingan umum perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan keterbelakangan budaya, sistem kelas dan sendirian dan berhubungan sangat tersentuh oleh faktor-faktor ini menghasilkan kohesi budaya dalam masalah pola perilaku, ide, sikap, nilai dan keyakinan sampai menimbulkan hubungan sosial yang berkontribusi pada pengurangan konflik sosial.

## **B. Teori Konflik**

### **1. Konsep konflik dalam masyarakat**

Definisi Konflik Konflik dalam semua istilah berikut Ini termasuk konflik, kebencian, dan keraguan Peperangan, kontrol, dominasi dan administrasi Konflik adalah hal biasa yang bisa terjadi dimana saja. Baik di dalam diri kita sendiri, di keluarga kita, di komunitas kita, di organisasi, secara nasional maupun internasional. Dan bukanlah hal yang buruk jika konflik dapat diselesaikan dengan sendirinya dan berubah secara konstruktif. mengarah ke solusi dan menemukan solusi.<sup>5</sup>

### **2. Jenis Konflik**

Jenis konflik terbagi menjadi 5 terhadap sebagai berikut:

- 1) Konflik Data (*Data Conflict*) Ini adalah masalah mendasar dari konflik. Ini mungkin karena informasi yang tidak memadai. salah tafsir Analisis keluar dengan pendapat yang berbeda. atau bahkan terlalu banyak informasi yang

---

<sup>5</sup> [http://digital\\_collect.lib.buu.ac.th/dcms/files/52930263/chapter2](http://digital_collect.lib.buu.ac.th/dcms/files/52930263/chapter2).

menjadi masalah bagi persepsi informasi sampai timbul konflik.

- 2) Konflik benturan Kepentingan (*Interest Conflict*) Ini adalah penyebab perampasan manfaat dalam apa yang cukup atau tidak cukup. Ini masalah konten, proses dan psikologi, bukan hanya keuntungan finansial. Benturan kepentingan merupakan benturan kepentingan yang sering terjadi.
- 3) Konflik Struktural (*Structural Conflict*) Ini tentang kekuasaan dan kekuasaan. desentralisasi Isu struktural meliputi aturan, regulasi, peran, geografi, periode dan sistem seperti desentralisasi. privatisasi perusahaan negara Keluar atau tidak keluar dari sistem dari Universitas Semuanya adalah masalah perubahan struktural. yang dapat menyebabkan konflik.
- 4) konflik hubungan (*Relationship Conflict*) Masalah kepribadian, perilaku masa lalu, emosi yang kuat salah paham Komunikasi yang rusak, konflik hubungan sangat penting. Jika ada konflik di sisi ini, akan sulit untuk diselesaikan. yang harus membangun kembali kepercayaan.
- 5) Konflik Nilai (*Values Conflict*) Ini masalah dengan sistem kepercayaan. Perbedaan nilai, tradisi, sejarah, dan didikan Masalah kepercayaan adalah masalah bahwa beberapa orang yang hidup dalam budaya yang berbeda mungkin tidak memahami atau tidak menerima kepercayaan orang-orang dari budaya yang berbeda, agama, dan sejarah masing-masing dari tiga provinsi perbatasan selatan, masing-masing negara. atau lihat sejarah yang berbeda Ini dapat menyebabkan konflik.

### **3. Konsep kepercayaan dalam masyarakat**

#### **1. Definisi Kepercayaan**

Telah mengusulkan untuk memisahkan pandangan kepercayaan menjadi 3 kelompok besar sebagai berikut:

- 1) Perspektif teori tentang kepribadian yang berfokus pada kepribadian individu yang berbeda dalam kesediaan mereka untuk percaya. Dan faktor spesifik pembangunan mengarah pada kesiapan dan faktor lingkungan dan sosial yang mengarah pada kesiapan juga. Oleh karena itu, kepercayaan adalah masalah harapan, kepercayaan, atau perasaan mendalam yang berakar pada kepribadian yang memiliki asal-usul perkembangan psikologis individu Sejak kecil.
- 2) Perspektif sosiolog dan ekonomi tahu yang berfokus pada kepercayaan pada sifat fenomena institusional. Sebuah kepercayaan institusional dapat digambarkan sebagai kepercayaan dalam interaksi masa depan. Menunjukkan apakah itu akan berlanjut atau jelas bahwa aturan, aturan, dan standar sosial umum akan diterapkan untuk menciptakan kepercayaan atau tidak.

#### **2. Kepercayaan sosial (*Social Trust*)**

Kepercayaan sosial adalah produk dari hubungan. Seberapa besar dan seberapa besar kepercayaan sosial yang terbentuk ketika orang-orang berinteraksi satu sama lain. Proses yang terlibat dalam interaksi, apakah itu struktur, mekanisme spesifik dan prinsip-prinsip tersebut harus memenuhi kebutuhan dan keinginan atau kepentingan semua yang terlibat. Diharapkan adanya dukungan untuk menumbuhkan interaksi konstruktif yang akan menopang atau mengikat kepercayaan masyarakat.

Kepercayaan sosial Ini akan hal-hal kualitas hubungan antara publik dan institusi masyarakat dan pemimpin. Dan itu adalah hubungan yang berasal dari seberapa besar harapan publik terhadap institusi atau pemimpinnya. Harapan seperti itu diharapkan lembaga sosial dan pemimpin dapat diandalkan. atau harus melindungi kepentingan umum, adil, terbuka, jujur, bertanggung jawab dan bertindak dengan cara yang diharapkan atau diterima (*Wanchai Wattanasap, 2007*).

### **C. Sejarah kerajaan Thailand di tiga provinsi Thailand selatan dan hubungan antara Muslim dan Buddha**

Kerajaan Thailand terdiri dari wilayah yang dulunya adalah negara bagian dan kota kuno (*Ancient*) Di masa lalu, mereka bergabung menjadi negara modern dengan batas-batas tetap. tapi karena kekuatan aturan di setiap era termasuk interaksi dengan negara tetangga dan upaya untuk mandiri. dari kota yang berbeda yang dulu mandiri Membuat perkembangan Kerajaan Thailand di setiap era. Era terus menghadapi kekuasaan di dalam dan di luar kerajaan, meskipun setelah ekspansi kolonial (*colony*) Barat ada kesepakatan yang jelas tentang status negara. dari Kerajaan Thailand terutama dalam kasus tiga provinsi perbatasan selatan dengan bersikap terbuka dan mengenali Fakta-fakta tersebut merupakan bagian dari sejarah Kerajaan Thailand. lebih baik daripada menolak atau menutup. kesempatan belajar Hal ini tidak hanya menciptakan pandangan sempit bagi warga Thailand, tetapi juga membuka peluang bagi berbagai kelompok gerakan. membawa kelemahan tersebut untuk memperluas manfaat politik keduanya dalam dan luar negeri sampai kekuatan konflik tumbuh lebih hebat dari rakyat Thailand sendiri Sembuh di masa depan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Steckfuss, David. masa kerajaan Thailand. Universitas wiconsini Madison, 2013

Selama periode yang lalu, baik negara maupun gerakan telah memilih beberapa bagian sejarah. menjadi bermanfaat bagi satu Pihak-pihak negara mengklaim bahwa hilangnya wilayah itu untuk meningkatkan kesadaran rakyat Thailand di seluruh negeri. menghargai tanah sedangkan aktivis pemberontak mengacu pada negara bagian Pattani dan reklamasi Kemerdekaan Melayu Pattani di mana penggunaan sejarah semacam itu menciptakan konfrontasi dan Konflik meningkat dengan hebat dan cepat. sampai beberapa orang Thailand bahkan mengatakan "Tidak dibutuhkan Kenali sejarah apa pun semua karena tempat ini sekarang adalah tanah Thailand." Pada saat yang sama, gerakan juga menerbitkan pesan (*Siam*) menyerbu orang Melayu Usir mereka." Reaksi satu sama lain Dan hanya dua contoh orang Thailand ini yang lebih dari cukup untuk dikatakan. Konflik rakyat Thailand telah meluas. keluar lebih dari yang diharapkan menjelaskan kebenaran sejarah meskipun tidak ada jaminan Konflik akan berakhir sesegera mungkin, tetapi tindakan segera harus diambil untuk membuat orang Thailand memahami sejarah negara sendiri dengan benar Memiliki pandangan yang lebih terbuka dan tidak boleh membawa konflik di masa lalu. Jadi sama dengan orang Thailand di era sekarang. telah menciptakan sejarah yang lebih buruk dari masa lalu untuk generasi mendatang Sebaliknya, dari sisi peradaban(*Civilization*) dan politik, ditemukan bahwa sejarah menciptakan peradaban(*Civilition*) yang menciptakan kebanggaan(*Pride*). dari orang-orang dari tiga provinsi perbatasan Thailand selatan dalam kelimpahan Oleh karena itu, harus didukung dan dipromosikan Mempelajari dan menyebarluaskan ilmu kepada masyarakat untuk mengetahui hal-hal baik yang muncul sebagai warisan peradaban. sampai hari ini, lebih dari sebelumnya. Perkembangan geopolitik di tiga provinsi perbatasan Thailand selatan, yaitu Pattani, Yala dan Narathiwat. Sebelum pembentukan provinsi pada tahun 1933, wilayah ini telah melalui peradaban. banyak era sebagai berikut:

1. Zaman Prasejarah Tiga provinsi perbatasan Thailand selatan memiliki bukti tempat tinggal. Masyarakat adat dari 3000 tahun yang lalu secara kolektif disebut (*Orang Asli*) termasuk kelompok Nigrito (*Nigrito*) seperti Sakai dan Semang, ada juga kelompok Xeno (*Senoi*) orang Siam dan Melayu telah hidup selama ribuan tahun juga. bukti penting.
2. Pada awal sejarah, sekitar 2000 tahun yang lalu hingga sekitar tahun 700 M, beberapa orang India dan Arab datang ke daerah ini. Seiring dengan membawa agama dan budaya untuk menyebarkan agama Hindu mulai datang pada fase ini. Penduduk asli mulai berdagang dengan orang asing.
3. Pada masa kerajaan Lang Yasu atau Langkasuka kuno, sekitar 700-1400 SM, tampak dalam catatan perjalanan bangsa Cina terdapat berbagai negara. Terjadi di banyak Semenanjung Malaya dibawah Kekuatan kerajaan (*Funan*) Di antaranya adalah negara bagian (*Langyasu*). Sejumlah besar dari mereka diciptakan dibangun dalam fase ini. Sebagian besar dipengaruhi oleh Brahmanisme.

Dari urutan pembangunan tersebut di atas menunjukkan bahwa wilayah ketiga provinsi perbatasan Thailand selatan memiliki Sejahtera ke tingkat yang dikenal sebagai kerajaan sejak sebelum periode Sukhothai, yang dianggap sebagai ibu kota. yang pertama dari Kerajaan Thailand Belakangan, kekuatan ibu kota, Sukhothai, telah menyebar ke selatan. Melanjutkan ke periode Ayutthaya dan Rattanakosin oleh setiap periode Hubungan antara Siam atau negara Thailand dan Pattani atau tiga provinsi perbatasan Thailand selatan bervariasi sesuai dengan kekuatan politik dan kekuatan masing-masing pihak. Membuat sejarah Thailand terkait dengan sejarah Pattani dan Pattani tentang negara Thailand tidak jelas. Oleh karena itu, penyajian dalam urutan perkembangan geopolitik dapat membantu untuk memahami lebih jelas.

Membangun hubungan antara Umat Muslim dan Umat Buddha di tiga provinsi perbatasan Thailand selatan dengan perbedaan budaya Studi kasus komunikasi lintas budaya Umat Buddha dan Umat Muslim di tiga provinsi perbatasan Thailand selatan (*Yala, Pattani dan Narathiwat*) menunjukkan bahwa Gaya komunikasi umat Buddha dan umat Muslim Thailand di daerah tersebut adalah paparan dari semua jenis media dan sumber informasi yang paling dapat diandalkan adalah media, terutama para pemuka agama. Alasan terjadinya komunikasi antara satu sama lain adalah: hubungan kekerabatan Guru dan Pemuridan persahabatan Menjadi atasan dan bawahan dan kerjasama bisnis Alasan untuk tidak berkomunikasi satu sama lain adalah perbedaan bahasa. sikap dan keyakinan yang berbeda, temuan juga ditemukan Media rakyat memiliki pengaruh terhadap informasi dan pengetahuan, tetapi tidak berpengaruh dalam membangun kerjasama. Adapun media massa memiliki pengaruh terhadap informasi-informasi. pengetahuan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap Dengan mengikuti kegiatan atau tradisi, baik umat Buddha dan umat Muslim Thailand tidak saling mengikuti kegiatan keagamaan, agama masing-masingnya. Faktor terpenting yang menciptakan suatu hubungan koeksistensi antara daerah suci dan area umum adalah memberi arti yang sama pada area Karena ketika maknanya dicocokkan, maka akan menghasilkan penggunaan area tersebut. Cara yang sama mengarah pada pengaturan pedoman untuk menciptakan aturan ruang. dan berbagi ruang di komunitas Oleh karena itu, pedoman untuk meningkatkan hubungan koeksistensi adalah Menciptakan dan menumbuhkan kesadaran yang baik dari orang-orang di masyarakat untuk hidup berdampingan Ini memberikan kesempatan untuk mendefinisikan arti area umum baik area sakral maupun area umum. Termasuk mengatur pedoman partisipasi dalam pemanfaatan ruang dari semua bagian untuk mengarah pada munculnya koeksistensi yang berkelanjutan. Menekankan melalui penelitian tentang faktor-faktor

yang mendorong koeksistensi damai di antara umat Muslim dan umat Buddha Thailand di Provinsi Satun, ditemukan bahwa umat Buddha, Muslim, dan China Thailand adalah etnis minoritas yang tinggal di tiga provinsi perbatasan Thailand selatan. Mencari nafkah bersama, saling mengandalkan dari dulu hingga sekarang oleh karena itu tidak ada konflik karena beda etnis Tradisi dan adat istiadat Pekerjaan yang sama memiliki metode produksi dan hubungan produksi yang sama. Oleh karena itu, tidak ada kesenjangan kelas dalam masyarakat tanpa penindasan. Mengeksploitasi orang-orang di komunitas Oleh karena itu, tidak ada konflik dan pemerintahan dari para pemimpin masing-masing komunitas. yang berasal dari persetujuan mayoritas rakyat terutama pemilihan tokoh masyarakat dari dulu hingga sekarang berdasarkan prinsip mewakili mayoritas Oleh karena itu, perubahan aturan dan peraturan dalam pemerintahan Oleh karena itu, tidak ada perlawanan atau halangan terhadap perdamaian. menjadi faktor penting dalam mempromosikan koeksistensi damai antara dua kelompok budaya.

Proses sosial dan hubungan antar masyarakat di tiga provinsi perbatasan Thailand selatan ini selalu bertemu dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Sebagian besar kegiatannya adalah kegiatan keagamaan. Selain itu masyarakat penduduk akan memiliki interaksi yang baik satu sama lain.

Interaksi dengan masyarakat sekitar juga terjalin dengan baik. walaupun ada perbedaan agama Tapi tetap saling menghubungi untuk saling membantu selalu. Masyarakat secara keseluruhan, umat Islam dan Buddhis dalam masyarakat memiliki rasa cinta. Persatuan dan rekonsiliasi membuat masyarakat di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand kuat dan damai. dan dipelajari Koeksistensi komunitas dalam masyarakat multikultural Rezim yang adil, hubungan kekerabatan dan komunikasi dalam bahasa yang sama Ini adalah faktor yang berkontribusi



pada koeksistensi damai umat Buddha dan Muslim Melayu di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand.

Diadopsi sebagai pedoman untuk menjaga hubungan antara umat Buddha dan umat Muslim Melayu selama kerusuhan di provinsi perbatasan Thailand selatan. menggunakan metode kompromi klarifikasi untuk pemahaman dan kerjasama semua pihak, yang merupakan metode yang baik dan memberikan hasil yang berkelanjutan.

Prinsip memperlakukan pemeluk agama lain. menurut ajaran umat Buddha dan umat Islam menemukan bahwa jika seseorang mempelajari agama dan memiliki pengetahuan tentang ajaran agama yang benar, tidak akan ada pemisahan wilayah. ras, budaya, bahkan lingkungan Perbedaan bahasa dan budaya Buddhis bisa hidup berdampingan. Umat Buddha perlu bekerja sama untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Untuk kedamaian dan kebahagiaan sejati umat manusia, Phra Maha Hansa Thammaso (*Nithibunyakorn 2004*) menunjukkan bahwa Menerapkan prinsip-prinsip Buddhis dalam manajemen konflik Secara khusus, kepatuhan terhadap identitas mengarah pada disintegrasi dan penghancuran identitas. Ada kerjasama dalam mencari solusi untuk masalah konflik. Selain itu, orang-orang telah membawa prinsip-prinsip Buddhis ke dalam campuran dengan ritual dan kebijaksanaan rakyat. Untuk menumbuhkan kesadaran nilai masyarakat di tiga provinsi perbatasan Thailand selatan, ditemukan bahwa ada 3 kelompok masyarakat di daerah tersebut yang menganut agama Buddha, Kristen dan Islam. yang berbeda agama memiliki cinta dan persatuan Kedermawanan, saling membantu, melakukan kegiatan bersama, saling membantu mengembangkan masyarakat. Membuat masyarakat menjadi perdamaian.

Prinsip hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat dengan berpegang pada 4 lembaga sebagai yang utama:

1. Lembaga Nasional, setiap orang dianggap berbangsa yang sama. Artinya, bangsa mana pun, setiap orang, sejak nenek moyang mereka lahir dan mati di tanah Thailand, setidaknya tidak boleh berpikir untuk menghancurkan Thailand. tetapi harus menggantikan bangsa dengan bertindak sebagai warga negara dengan kejujuran, integritas dan keadilan Menghormati hukum dan bertindak sebagai warga negara yang baik.
2. Lembaga keagamaan, meskipun berbeda agama Tetapi ketika menyadari bahwa mereka adalah bangsa yang sama di tanah yang sama, berpegang pada prinsip-prinsip agama yang sama yaitu berbuat baik dan berbelas kasih kepada tetangga dan sesama manusia. Jangan ikut campur Untuk saling mendukung, setiap orang mempunyai kewajiban dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing. Masyarakat damai, jika ada masalah tidak akan menimbulkan perselisihan. saling berhadapan Konsultasikan bersama untuk mencari solusi kesepakatan bagus Karena kerukunan masing-masing agama mengajarkan cinta kasih dan persatuan. sudah berdamai Yang penting, partisipasi dalam kegiatan komunitas bersama Menjadikan setiap orang memiliki rasa cinta, persatuan, kesatuan, saling ikhlas. Yang merupakan prinsip dasar dari setiap agama, masyarakat ini adalah model hidup berdampingan secara damai dan pengembangan masyarakat untuk kemajuan.
3. Hormati Raja Raja Thailand memiliki dharma kerajaan, meskipun dia beragama Buddha. Tapi dia mempertahankan status duta besar semua agama, dan sejak dulu, dia telah memimpin orang untuk melindungi kota dari musuh. melestarikan bangsa dan Buddhisme memerintah orang-orang di negeri itu untuk bahagia dan sejahtera, memimpin bangsa keluar dari krisis

Negara ini lestari hingga saat ini. Jika semua orang setia Menghargai kebaikan Yang Mulia, seperti dalam komunitas di Wat Kanlaya Masyarakat akan memiliki kedamaian. karena kecuali semua orang sadar akan bangsa agama mereka Masih ada Raja sebagai pusat pikiran seluruh bangsa untuk bersatu. yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama semua agama dalam segala hal yang telah menunjukkan bahwa konsep Relasi keagamaan merupakan pengintegrasian pandangan keagamaan Komunitas ASEAN sehingga tidak terjadi pemisahan pemikiran dan keyakinan tentang isu-isu keagamaan melalui relasi keagamaan. dalam doktrin sebagai prinsip etika universal berdasarkan prinsip perdamaian, kebebasan, persamaan dan persaudaraan sebagai pedoman hidup berdampingan secara perdamaiannya

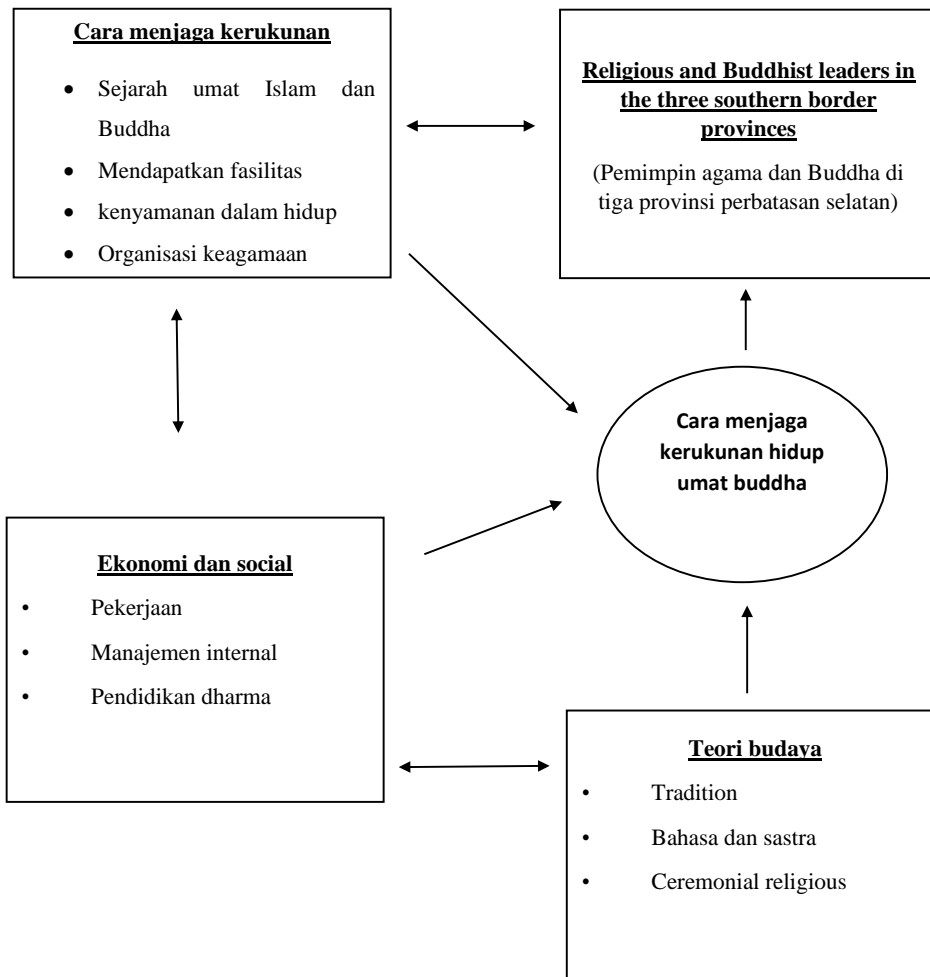
Oleh karena itu dari kajian dan penelitian terkait membangun hubungan antar masyarakat di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand dengan perbedaan budaya yang berbeda. yang ditemukan oleh penelitian ini Membangun hubungan yang baik dalam masyarakat adalah harus ada komunikasi antara satu sama lain. Aturan lokal dibuat. pemimpin yang adil Sementara beberapa penelitian menggunakan pendekatan doktrinal agama untuk menentukan bagaimana hidup dalam masyarakat yang damai.

Namun demikian, penelitian sebelumnya tentang hak kebebasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan masih kurang dalam penelitian tentang kinerja petugas yang bekerja di provinsi perbatasan Thailand selatan yang mungkin ada beberapa konflik. fakta bahwa kinerja pejabat terkadang secara tidak sengaja melanggar hak budaya, misalnya: Dalam hal pejabat Buddha tidak melepas sepatu mereka ke dalam masjid Dalam hal pejabat Muslim menghadiri pemakaman atau upacara pemakaman dan kasus lainnya, dll. Penelitian tentang hak kebebasan

untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan pejabat Buddha dan Muslim terhadap pekerjaan mereka di tiga provinsi perbatasan Thailand selatan Hal tersebut merupakan salah satu isu yang penting untuk mempercepat pemahaman dan hubungan baik antar kedua agama sesuai konsep hubungan agama. Membangun hubungan baik dengan pemeluk agama lain dengan berpegang pada semangat cinta Persaudaraan adalah kunci untuk menumbuhkan pemahaman yang baik satu sama lain. Mengenali nilai-nilai agama masing-masing. dan bekerja sama untuk menciptakan kembali persaudaraan dan perdamaian di masyarakat ini.

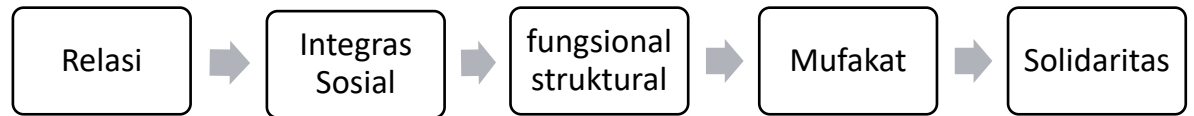
#### 4. Resolusi kerukunan

Adanya kebijakan dan administrasi pemerintahan Thailand dalam kesatuan umat Islam dan Buddha di tiga provinsi selatan dengan perbedaan multikultural diterima dan diperlakukan sama oleh masyarakat yaitu<sup>7</sup>:



<sup>7 7</sup> Wikipedia, ensiklopedia gratis.(2017). .Akses dari <https://en.wikipedia.org/wiki>. Diakses pada: 25 Maret 2018

#### D. Kerangka teori



Berhubungan dengan pernyataan di atas, untuk memberikan landasan berpijak dalam penulisan ini, maka dalam kerangka teori penyusunan akan mendeskripsi teori-teori yang digunakan dalam menelusuri pembahasab dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya akan didapati pembahasan yang sistematika dan komprehensif dengan data-data yang valid teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pengertian relasi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah hubungan,perhubungan,pertalian. oleh karena itu relasi antara umat beragama yaitu hubungan,sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, salin menghormati,salin menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan,pengaturan dan pemberdayaan.<sup>8</sup>

Dari relasi Islam Buddha di thailand selatan penulis ingin mengarahkan pada hubungan timbal-balik antara Islam dan Buddha di patani, maka teori yang diguna yaitu integrasi sosial. Integrasi sosial menurut kamus besar bahasa indonesia mengartikan "integrasi" sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan. Kata "kesatuan" mengisyaratkan berbagai macam elemen yang berbeda satu sama lain mengalami proses

---

<sup>8</sup> Kamusbesar bahasa indonesia

pembauran. jika pembaruan telah mencapai suatu perhimpunan, maka gejala perubahan ini dinamai integrasi. Dalam bahasa Inggris, integrasi (*integration*) antara lain bermakna "keseluruhan" atau kesempurnaan."

Integrasi sosial adalah penyatuan dua atau lebih unsur sosial menjadi satu kesatuan untuk yang dapat diterima dengan baik. Integrasi sosial juga dapat diartikan sebagai proses adaptasi antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Tujuan umum dari integrasi sosial adalah untuk melakukan pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial serta untuk menyatukan unsur-unsur sosial yang berbeda dalam masyarakat. Integrasi sosial penting untuk menjaga masyarakat agar siap menghadapi tantangan, baik berupa tantangan fisik atau mental yang terjadi dalam kehidupan sosial.<sup>9</sup>

Dalam teori fungsional struktural, sistem sosial terintegrasi berlandas pada dua hal yakni: Suatu masyarakat senantiasa terintegrasi di atas tumbuhnya konsensus di antara sebagian besar anggota masyarakat akan nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat universal, dan masyarakat terintegrasi juga karena berbagi masyarakat sekaligus menjadi anggota berbagi kesatuan sosial yang berfungsi menetralkan konflik yang terjadi dari sebab adanya loyalitas ganda.

Bahwa untuk mencapai persatuan, integrasi, mufakat ataupun kebulatan pada masyarakat menurutnya alat-alat komunikasi sebagai satu-satunya faktor penyebab kemufakatan tersebut.

Mufakat tidak hanya didukung dan dijaga oleh ikatan saling bergantung dan oleh sebuah dasar budaya umum tetapi oleh jaringan institusi yang memasukkan tradisi yang telah ada dalam masyarakat dan nilai-nilai standar serta norma dimana tidak hanya oleh faktor hidup bersama dan saling tergantung, tetapi juga oleh kelanjutan arus

---

<sup>9</sup> Eka Hendry Ar., dkk. Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik, (vol. 21. Mei, 2013)

komunikasi masa yang sesuai dengan hadirnya atau adanya beberapa bentuk masyarakat pendahulu yang mengikat masyarakat tersebut untuk hidup bersama dan mengerahkan kepada kegiatan yang berkelanjutan.<sup>10</sup>

Menurut Durkheim, integrasi sosial itu sering diidentikan dengan istilah solidaritas sosial yang diklasifikasinya menjadi dua yakni solidaritas organisasi dan mekanis (mechanical):

- a. Solidaritas Mekanik, didasarkan pada kesadaran pada suatu "kesadaran kolektif" bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Solidaritas semacam ini tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama. Solidaritas Organisasi, muncul karena pembagian kerja bertambah besar solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi.

Dari uraian teori tersebut di atas, penulis menggunakan teori integrasi sosial sebagai teori yang operasional dalam skripsi ini dan diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisis penelitian tentang bagaimana relasi umat Islam dan Buddha di Thailand selatan pemerintah itu, untuk mengetahui oleh lanjut mengenai dalam membentuk kerukunan antar umat Islam dan Umat Buddha di Thailand selatan, dalam rangka untuk menghidup dengan berdamai meski mayoritas Islam.

---

<sup>10</sup> Doyle Paul Johnson, Teori Sosial klasik dan Modern, Tejo. M. Z., Lawang